

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri kreatif merupakan penyumbang untuk pertumbuhan ekonomi bangsa dan dianggap semakin penting dalam mendukung kesejahteraan dalam perekonomian. Industri ini menjadi penting karena merupakan hasil kreativitas manusia sehingga kreativitas manusia adalah sumber ekonomi. Melihat hal itu di era kini dan mendatang sektor industri akan tergantung pada produksi kreativitas dan inovasi manusia.

Salah satu hasil produksi kreativitas dan inovasi manusia adalah batik. Perajin batik merupakan salah satu elemen penting dalam pembuatan batik itu sendiri. Terdapat beberapa perbedaan pada peralatan kerja dan posisi kerja pada perajin batik berdasarkan teknik pembuatannya, khususnya pada perajin batik konvensional dengan beban kerja yang lebih besar di bagian tangan. Peralatan kerja yang digunakan berupa canting, cap dan kuas. Sedangkan posisi kerja pada perajin batik dibedakan berdasarkan cara pembuatannya, seperti batik tulis dengan posisi kerja duduk menggunakan kursi pendek (*dingklik*) dan tangan menekan canting pada bidang kerja (kain). Pada pembuatan batik dengan metode cap dan metode kuas memiliki posisi kerja berdiri dengan posisi tangan menekan cap dan kuas ke arah bidang kerja (kain).

Lamanya perajin batik bekerja dalam kurun waktu tertentu dengan posisi kerja yang sama dan gerakan kerja yang berulang akan menimbulkan keluhan-keluhan seperti sakit pada bahu, sakit pada siku, sakit pada lengan,

sakit pada pergelangan tangan, sakit pada tangan dan sakit pada punggung. Sehingga perajin batik memiliki risiko terhadap gangguan kesehatan seperti keluhan *musculoskeletal*⁽¹⁾, nyeri punggung bawah (*low back pain*)⁽²⁾ dan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS)⁽³⁾.

Salah satu penyakit akibat kerja yang terjadi pada bagian tangan adalah *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) / Sindrom Terowongan Karpal (STK). *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) merupakan salah satu jenis *cumulative trauma disorders* (CTD) disebabkan oleh saraf medianus di dalam terowongan karpal pada pergelangan tangan yang terjebak, dengan gejala nyeri, kesemutan, kebas di jari-jari dan tangan daerah saraf medianus. Terdapat perbedaan mekanisme patofisiologis terjebaknya saraf medianus antara pekerja dan bukan pekerja, atau antara yang melakukan pekerjaan dengan gerak tangan berulang dan yang tidak.⁽⁴⁾

Didapatkan data CTS sebagai salah satu dari 3 jenis penyakit yang tersering di dalam golongan CTD dengan prevalensi sebesar 40%, sedangkan CTD merupakan penyebab lebih dari 50% penyakit akibat kerja pada ekstremitas atas.^(5,6) Menurut data National Health Interview Survey (NHIS) pada tahun 2010 di Amerika Serikat terdapat 27.157 orang dewasa yang sebanyak 17.524 adalah pekerja baru. Secara keseluruhan prevalensi diagnosis klinis CTS seumur hidup antara pekerja baru adalah 6,7%. Prevalensi selama 12 bulan adalah 3,1%, hal ini menunjukkan bahwa kurang lebih 4,8 juta pekerja dengan CTS yang berhubungan dengan pekerjaan sebesar 67,1%.⁽⁷⁾ Sedangkan di Indonesia sendiri prevalensi CTS pada masalah kerja belum diketahui karena masih sedikit diagnosis penyakit akibat kerja yang dilaporkan.⁽⁸⁾

Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya CTS, seperti faktor trauma, faktor intrinsik dan faktor penggunaan tangan (penggunaan tangan yang berhubungan dengan pekerjaan dan hobi).^(4,9-11) Menurut hasil penelitian Bambang Suherman dkk pada petugas rental komputer, CTS lebih banyak terjadi pada kelompok masa kerja > 4 tahun, umur 25-34 tahun dengan lama kerja 4-8 jam, serta dengan posisi tangan yang tidak ergonomis saat mengetik. Ada pula faktor yang mempengaruhi terjadinya CTS pada petugas rental komputer seperti masa kerja, lama kerja, umur dan posisi tangan pada saat mengetik.⁽¹²⁾ Berdasarkan penelitian Cris Purwandari MA dkk, sikap kerja juga menjadi faktor yang berhubungan dengan kejadian CTS. Level sikap kerja yang tinggi mempunyai risiko CTS karena terjadi stress disekitar jaringan terowongan karpal.⁽³⁾

Berdasarkan observasi awal di Kelurahan Pasirsari kota Pekalongan, terdapat 101 rumah produksi yang menaungi 1.406 orang perajin batik konvensional. dari hasil wawancara terhadap 10 perajin laki-laki dan 10 perajin perempuan, mayoritas berusia > 25 tahun dengan masa kerja > 2 tahun. Dari total responden observasi awal tersebut, 15 orang diantaranya yakni 9 laki-laki dan 6 perempuan mengalami keluhan pada pergelangan tangan dan tangan. Keluhan yang dirasakan seperti kesemutan, nyeri, rasa panas di bagian tertentu pergelangan tangan dan mati rasa. Keluhan yang dirasakan semakin parah ketika malam hari. Kegiatan pembuatan batik yang mengharuskan perajin menggerakkan tangan secara berulang, menggenggam alat membatik dengan tangan, serta menekan alat pembatik dengan tangan menunjukkan bahwa perajin batik memiliki risiko besar terkena penyakit akibat kerja pada bagian tangan. Ada pula sikap kerja pada

perajin batik seperti gerakan tangan yang berulang, penekanan pada gerakan tangan, posisi kerja yang tidak ergonomis dan postur kerja statis.

Hal tersebut menunjukkan adanya risiko pada perajin batik untuk terkena CTS. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko terjadinya *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada perajin batik di Kelurahan Pasirsari Kota Pekalongan Tahun 2016.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko terjadinya *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada perajin batik di Kelurahan Pasirsari Kota Pekalongan tahun 2016?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko terjadinya *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada perajin batik di Kelurahan Pasirsari Kota Pekalongan.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mendeskripsikan umur, jenis kelamin, lama kerja, masa kerja dan sikap kerja pada perajin batik dengan risiko terjadinya CTS di Kelurahan Pasirsari Kota Pekalongan.
- b. Melakukan pemeriksaan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada perajin batik di Kelurahan Pasirsari Kota Pekalongan.
- c. Menganalisis hubungan umur dengan risiko terjadinya CTS pada perajin batik di Kelurahan Pasirsari Kota Pekalongan.

- d. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan risiko terjadinya CTS pada perajin batik di Kelurahan Pasirsari Kota Pekalongan.
- e. Menganalisis hubungan lama kerja dengan risiko terjadinya CTS pada perajin batik di Kelurahan Pasirsari Kota Pekalongan.
- f. Menganalisis hubungan masa kerja dengan risiko terjadinya CTS pada perajin batik di Kelurahan Pasirsari Kota Pekalongan.
- g. Menganalisis hubungan sikap kerja dengan risiko terjadinya CTS pada perajin batik di Kelurahan Pasirsari Kota Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Keilmuan

Dari hasil penelitian ini, dapat menambah satu referensi keustakaan baru. Dengan demikian dapat dijadikan literatur untuk penelitian sejenis selanjutnya.

2. Manfaat Bagi Perajin Batik

Sebagai bahan masukan bagi perajin batik di Kelurahan Pasirsari Kota Pekalongan untuk melakukan upaya mengurangi risiko terjadinya *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS).

3. Bagi Pemilik Rumah Industri

Sebagai bahan masukan bagi pemilik rumah industri batik di Kelurahan Pasirsari kota Pekalongan untuk melakukan tindakan pencegahan terjadinya *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada perajinnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Metode dan Variabel	Hasil
1	Cris Purwandari Mulyawati Agustin, dkk	Hubungan Masa Kerja dan Sikap Kerja dengan Kejadian Sindrom Karpal pada Pembatik CV. Pusaka Beruang Lasem 2013.	Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Ada hubungan antara masa kerja dan sikap kerja dengan kejadian Sindrom Karpal.
2	Yogo Sulistianto	Besar Risiko Kejadian <i>Carpal Tunnel Syndrome</i> (CTS) pada Ibu Rumah Tangga dengan Pekerjaan Pembatik di Kelurahan Meteseh Kota Semarang 2012.	<i>Survey</i> dan <i>Case Control</i>	Faktor risiko terhadap kejadian CTS berdasarkan pekerjaan lebih besar terhadap ibu rumah tangga pembatik dibandingkan dengan ibu rumah tangga non pembatik. Pekerjaan pembatik mempunyai hubungan terhadap kejadian CTS pada Ibu rumah tangga pembatik.
3	Lusianawaty Tana, dkk	<i>Carpal Tunnel Syndrome</i> pada Pekerja Garmen di Jakarta	Potong Lintang	Jumlah tenaga kerja CTS di beberapa perusahaan garmen di Jakarta sebanyak 20,3% responden

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Cris Purwandari Mulyawati Agustin dkk terletak pada variabel bebas yang diteliti. Pada penelitian Cris variabel bebas yang diteliti adalah masa kerja dan sikap kerja sedangkan pada penelitian ini terdapat penambahan pada variabel bebas yaitu umur, jenis kelamin dan lama kerja. Terdapat perbedaan metode pada penelitian ini dengan penelitian Yogo Sulistianto. Penelitian Yogo menggunakan metode survey dan case control sedangkan penelitian ini menggunakan

metode survey dengan pendekatan cross sectional. Perbedaan juga terdapat pada penelitian ini dengan penelitian Lusianawaty Tana dkk. Variabel bebas pada penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, lama kerja, masa kerja serta sikap kerja sedangkan pada penelitian Lusianawaty adalah pekerja Garmen.

F. Lingkup Penelitian

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini merupakan penelitian di Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya Ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan (K3LI).

2. Lingkup Materi

Materi dalam penelitian ini adalah meliputi penyebab *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS).

3. Lingkup Lokasi

Lingkup pada penelitian ini adalah di Kelurahan Pasirsari Kota Pekalongan.

4. Lingkup Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan *cross sectional*.

5. Lingkup Objek/Sasaran

Objek atau sasaran peneliti adalah perajin batik di Kelurahan Pasirsari Kota Pekalongan.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2016.